

**PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI GENTENG OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN TRENGGALEK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Reihan Sabilarrusydi

NPP 31.0566

Asdaf Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: 31.0566@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *Obstacles in this empowerment include limited human resources, the absence of capital assistance, and the lack of cooperative relationships with the private sector. Objective:* This research aims to describe and describe the empowerment of roof tile industry players in Trenggalek Regency and explain the obstacles in empowering roof tile industry players in Trenggalek Regency. **Method:** In this research a qualitative method was used with a deductive approach. Data collection techniques are carried out through interviews, direct observation and documentation. **Findings:** The results of research using 4 dimensions of empowerment in accordance with Mardikanto's opinion show that the empowerment efforts by the Trenggalek Regency Industry and Manpower Service for roof tile industry players in Trenggalek Regency have generally gone well. **Conclusion:** among the 4 (four) dimensions of empowerment carried out, there are 2 (two) dimensions that still have problems, namely the human development and business development dimensions.

Keywords: Empowerment, Industry, roof tiles, Trenggalek Regency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kendala yang terdapat dalam pemberdayaan ini diantaranya adalah keterbatasan SDM, belum adanya bantuan modal, serta belum terjalinnya hubungan kerjasama dengan pihak swasta. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pemberdayaan pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek serta memaparkan kendala dalam pemberdayaan pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek. **Metode:** Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung serta dokumentasi. **Hasil temuan:** Hasil penelitian melalui 4 dimensi pemberdayaan sesuai dengan pendapat Mardikanto menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek terhadap pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek secara garis besar sudah berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** diantara 4 (empat) dimensi pemberdayaan yang dilakukan terdapat 2 (dua) dimensi yang masih memiliki kendala yaitu dimensi bina manusia dan bina usaha.

Kata kunci: Pemberdayaan, Industri, Genteng, Kabupaten Trenggalek

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Trenggalek terkenal bukan hanya karena destinasi wisata dan kuliner khasnya, tetapi juga karena produksi genteng yang berkualitas. Beberapa jenis genteng asli Trenggalek yang dibuat oleh masyarakatnya terkenal akan kekuatan dan ketahanannya. Genteng menjadi komponen penting dalam pembangunan rumah, dan genteng yang kokoh mampu melindungi rumah dari cuaca buruk. Industri genteng di Kabupaten Trenggalek telah berdiri sejak lama, dengan naik turunnya perkembangan dan persaingan dalam industri tersebut. Industri genteng pertama kali didirikan oleh Bapak Haji Uye dari Dusun Nglayur, Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, dengan bahan baku tanah liat yang melimpah. Industri ini telah diwariskan dari generasi ke generasi hingga saat ini, dan kini tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Trenggalek, terutama di Kecamatan Gandusari. Kecamatan Gandusari merupakan pusat industri kecil penghasil genteng atap rumah dengan bahan baku tanah liat, yang berkembang secara turun temurun dan padat karya. Industri genteng juga hadir di Kecamatan Durenan, dengan industri kecil yang membantu membangun ekonomi masyarakat pedesaan melalui sumber daya lokal dan konsumsi lokal. Salah satu sentra industri genteng terkenal di Trenggalek adalah Desa Kamulan, Kecamatan Durenan. Banyak penduduk di desa ini yang memiliki usaha kecil pembuatan genteng dari tanah liat. Industri genteng ini memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan per kapita penduduk. Namun, untuk menghadapi persaingan pasar bebas yang semakin ketat, perlu adanya upaya untuk mendukung dan mengembangkan industri genteng ini, terutama dalam memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kamulan.

Berikut adalah data kejadian bencana yang terjadi di Kabupaten Dairi yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Jumlah Industri Genteng

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Gandusari	342
2.	Durenan	229
	Jumlah	571

Sumber: DIBI BNPB 2022

Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek pada tahun 2022 ada 571 total keseluruhan industri Genteng di Kabupaten Trenggalek (Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, 2022). Diambil dari wawancara sebelum pelaksanaan penelitian tanggal 19 Oktober 2023 terhadap dinas perindustrian dan tenaga kerja yang membidangi terkait perindustrian mengungkapkan bahwa dalam perkembangannya dan jumlahnya yang banyak industri genteng belum mampu menjadi penyumbang terbesar sektor industri pengolahan di Kabupaten Trenggalek, padahal jika dilihat industri genteng bermanfaat cukup besar bagi masyarakat, disisi lain konsumen atau pemasaran semakin berkurang dan sulit bersaing dengan genteng pabrikan maka diperlukannya suatu pemberdayaan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pembinaan Sumber Daya Manusia masih belum berjalan lancar dimana Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek telah berupaya melaksanakan pemberdayaan melalui

kegiatan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan pelaku industri. Dari hasil analisis penulis, belum maksimalnya kegiatan pelatihan ini disebabkan kurangnya waktu pelatihan serta pendampingan. Pembinaan Usaha yang terdiri dari teknik pemasaran, kualitas produk, modal, serta kerjasama sudah berjalan baik dengan adanya pendampingan dan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek. Sedangkan modal dan kerjasama masih belum maksimal dikarenakan belum adanya bantuan modal dari pemerintah serta belum terjalinnya hubungan kerjasama antara perusahaan maupun pihak swasta dengan para pelaku usaha mikro Batik Trenggalek.

1.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi peneliti sekarang dalam melakukan suatu penelitian sehingga memperoleh relevansi terhadap judul yang akan diteliti. Beberapa penelitian dibawah digunakan untuk menghindari dugaan terkait persamaan dengan peneliti dan menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan atau masukan bagi penulis.

Penelitian dari Mustoffa, et al. (2020) dengan judul "*Role Of The Local Government And Participation Of Micro, Small And Medium Enterprises (UMKM) In The Development Of Plastic Craft Industry*", penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah daerah dan partisipasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pengembangan kerajinan anyaman plastik di Karanggebang Jetis Desa, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian dari Suminartini dan Susilawati (2020) dengan judul "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", penelitian ini menjelaskan untuk mendeskripsikan keberadaan *home industry* yang ada selain itu untuk mengetahui perencanaan *home industry* serta mengetahui proses adanya home industri dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh *home industry* di Wilayah Kp. Kihapit Timur RT03/RW20.

Penelitian dari Sedyastuti (2018) dengan judul "Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global", penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya pemerintah dalam membangun struktur ekonomi dengan mempertimbangkan keberadaan UMKM karena belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia.

Penelitian dari Sugiri (2020) dengan judul "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19", penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat sektor UMKM serta merumuskan strategi jangka pendek dan jangka panjang sebagai pelengkap kebijakan tersebut.

Penelitian dari Kurniawan Dan Fauziah (2014) dengan judul "Pemberdayaan UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan", penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian dari Hariyanto (2018) dengan judul "Pemberdayaan Industri Kecil Di Kabupaten Tulungagung", penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pentingnya diperlukannya suatu kebijakan Pemerintah Daerah yang nantinya mengarah pada ekonomi mikro yang berbasis kerakyatan dalam arti Usaha Kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah dan juga meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk.

Penelitian dari Prantiasih (2016) dengan judul "Model Pemberdayaan Industri Kecil Di Pedesaan Untuk Mengurangi Kemiskinan", penelitian bertujuan menggambarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengrajin industri kecil untuk memanfaatkan potensi mereka guna meningkatkan kemandirian dalam hal modal usaha, bahan baku, produksi, dan pemasaran,

semangat kewirausahaan yang ditanamkan dalam masyarakat pengrajin untuk mencapai kesuksesan dalam industri kecil di daerah pedesaan, peran pemerintah dalam mendukung pemberdayaan pengrajin industri kecil, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pengrajin industri kecil dalam mencapai kesuksesan, dan langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat pengrajin industri kecil di pedesaan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul menuju kesuksesan.

Penelitian dari Susilowati (2015) dengan judul “Pemberdayaan Industri Kecil Gitar Di Desa Mancasan Kecamatan Baki”, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan pemberdayaan industri kecil pembuatan gitar di Desa Mancasan melibatkan masalah ketidakberdayaan dalam hal kesulitan pemasaran, keterbatasan modal, keterbatasan SDM, keterbatasan bahan baku, dan teknologi.

Penelitian dari Novita (2015) dengan judul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan industri batik di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian dari Putri (2022) dengan judul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Kulit Magetan”, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pemerintah daerah dalam memperkuat industri kulit di Magetan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu berfokus terhadap pemberdayaan industri yang dilakukan pemerintah sebagai salah satu upayanya memperkuat pengaruh pemberdayaan pelaku usaha dan daya saing industri sendiri.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pemberdayaan Pelaku Industri Genteng oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dan Kabupaten Trenggalek serta faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan Pemberdayaan Pelaku Industri Genteng di Kabupaten Trenggalek.

II. METODE

Penelitian ini didasari oleh teori pemberdayaan yang menurut Mardikanto dan Poerwoko (2019:113-117) dalam ruang lingkup kegiatan pemberdayaan menjelaskan ada 4 bina yang bisa dilakukan sebagai upaya pokok pemberdayaan yaitu: (a) Bina Manusia, (b) Bina Usaha, (c) Bina Lingkungan, (d) Bina Kelembagaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif yang berfokus berdasarkan kepada Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Pelaku Industri Genteng Oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek

Peneliti menganalisis pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek terhadap para pelaku industri Genteng dalam memproduksi serta memasarkan Genteng di Kabupaten Trenggalek yang merupakan produk yang dapat menjadi sumber perekonomian yang besar bagi daerah Kabupaten Trenggalek.

Pentingnya membangun manusia menjadi fokus utama dalam program pemberdayaan. Seorang penulis telah mengkaji pembangunan manusia dengan meningkatkan kualitas individu yang terlibat dalam industri genteng di Kabupaten Trenggalek. Selain itu, upaya untuk meningkatkan usaha juga dianalisis, dengan fokus pada aspek seperti strategi pemasaran, modal, kerjasama, dan mutu produk. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap upaya mempertahankan keseimbangan lingkungan, termasuk aspek fisik dan tanggung jawab sosial. Terakhir, pentingnya membangun institusi sosial diperinci melalui keterlibatan masyarakat dan efektivitas lembaga yang ada. Berikut hasil penelitian berdasarkan teori pemberdayaan oleh Mardikanto dan Poerwoko (2019:113-117).

1. Bina Manusia

Pemberdayaan pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek harus terus dilakukan utamanya dalam peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas SDM ini bisa dilakukan melalui pelatihan-pelatihan khusus guna menambah kemampuan atau skill dan pengetahuan para pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek sehingga diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas produk Genteng di Kabupaten Trenggalek. Dengan menyediakan pelatihan tentang teknik produksi Genteng yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dan metode pembuatan yang modern akan berdampak pada produk yang dihasilkan dapat berkualitas dan diminati oleh masyarakat lokal ataupun luar daerah. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek untuk para pelaku industri Genteng di wilayah tersebut mendapat tanggapan positif. Harapannya, melalui kegiatan tersebut, para pelaku industri Genteng dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan usaha, sehingga dapat menghasilkan Genteng berkualitas

2. Bina Usaha

Genteng di Kabupaten Trenggalek merupakan produk unggulan Kabupaten Trenggalek yang terus dikembangkan, salah satu caranya adalah dengan terus mengenalkan dan mengikutsertakan Genteng di berbagai event. Tujuannya supaya Genteng di Kabupaten Trenggalek ini dikenal oleh khlayak ramai serta menimbulkan ketertarikan konsumen untuk menggunakannya. Melalui kegiatan tersebut, produk Genteng di Kabupaten Trenggalek dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan pelaku industri Genteng dapat menerima pesanan tambahan serta penjualan dari dalam dan luar kota. Ini berpotensi memperluas pasar industri Genteng dan meningkatkan pendapatan para pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek.

Namun, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek belum memberikan bantuan modal kepada para pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek. Kondisi ini dikarenakan bantuan dari pemerintah hanya berupa hibah dan bantuan sosial. Selain itu, belum terdapat kerjasama atau kemitraan antara pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek dengan perusahaan atau pihak swasta yang terkait dengan industri Genteng. Para pelaku industri tersebut hanya menjual produk Genteng mereka melalui outlet yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek.

3. Bina Lingkungan

Pembinaan lingkungan terhadap para pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek telah memberikan himbauan dan masukan agar limbah Genteng bisa lebih tertata dengan rapi. Selain itu, para pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek sudah memiliki kesadaran sendiri. Dibuktikan dengan tersedianya tempat pembuangan agar limbah Genteng berupa produk genteng gagal tidak mengganggu lingkungan sekitar atau mencemari lingkungan sekitar.

4. Bina Kelembagaan

Partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Mayoritas pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek mendukung program pemberdayaan ini, yang terbukti dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pelatihan dan acara yang diselenggarakan. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek telah berhasil membangun koordinasi baik di internal organisasinya maupun dengan pihak luar, termasuk dengan unit-unit terkait yang terlibat serta sesuai dengan program yang dijalankan oleh Dinas. Dengan koordinasi yang kuat, diharapkan pelaksanaan program pemberdayaan pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

3.2. Pendukung Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Genteng Di Kabupaten Trenggalek Oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja

Faktor pendukung dalam pemberdayaan pelaku industry genteng terbagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal antara lain: (a) Adanya peraturan daerah yaitu Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Usaha Mikro. Peraturan ini menjelaskan lebih detail terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah Kabupaten Trenggalek (b) Adanya Program pelatihan standarisasi produk yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dalam upaya melaksanakan pemberdayaan kepada pelaku Industri Genteng. Faktor eksternal antara lain: (a) Potensi SDA (Sumber Daya Alam) Tanah liat yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Genteng. (b) Pelaku industri yang telah memiliki kemauan dalam membuka industri Genteng dan memiliki keterampilan dalam pembuatan Genteng.

3.3 Kendala Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Genteng Di Kabupaten Trenggalek Oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek

Dalam upaya pemberdayaan pelaku industri Genteng oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek, seperti yang dijelaskan oleh Totok Mardikanto dan Soebianto, terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Berikut beberapa hambatan yang dianggap potensial dalam usaha pemberdayaan pelaku industri Genteng di Kabupaten Trenggalek: (a) Kurang terlatihnya Sumber Daya Manusia, (b) Tidak Teraksesnya Bantuan Modal, (c) Belum adanya Kerjasama/Kemitraan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan Pelaku Industri Genteng Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, mengacu pada teori Mardikanto dan Poerwoko (2019:113-117) yang menjadi temuan utama dalam penelitian sesuai dengan dasar teori yaitu: (a) Bina Manusia masih belum dapat di maksimalkan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek (b) Bina Usaha masih terkendala oleh modal yang belum dapat di akses pelaku usaha. (c) Bina Kelembagaan telah terlaksana cukup baik dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek juga telah berkoordinasi dengan

instansi lain. (d) Bina Lingkungan juga telah berjalan dengan baik dilihat dari kondisi fisik serta kondisi sosial lingkungan tempat produksi Genteng di Trenggalek yang rapi, bersih, dan rukun. Hasil temuan yang didapat sama dengan yang diteliti oleh Susilowati (2015).

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa berbagai inisiatif pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi diantara 4 (empat) dimensi pemberdayaan yang dilakukan terdapat 2 (dua) dimensi yang masih memiliki kendala yaitu dimensi bina manusia dan bina usaha. Kesimpulan penulis mengenai 4 (empat) dimensi tersebut sebagai berikut :

a) Dalam Bina Manusia masih belum berjalan lancar dimana Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek telah berupaya melaksanakan pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan pelaku industri. Dari hasil analisis penulis, belum maksimalnya kegiatan pelatihan ini disebabkan kurangnya waktu pelatihan serta pendampingan.

b) Dimensi yang belum maksimal selanjutnya adalah Bina Usaha yang terdiri dari teknik pemasaran, kualitas produk, modal, serta kerjasama. Dalam sub dimensi teknik pemasaran dan kualitas produk sudah berjalan baik dengan adanya pendampingan dan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek. Sedangkan dalam sub dimensi modal dan kerjasama masih belum maksimal dikarenakan belum adanya bantuan modal dari pemerintah serta belum terjalinnya hubungan kerjasama antara perusahaan maupun pihak swasta dengan para pelaku usaha mikro Batik Trenggalek.

c) Bina Kelembagaan dianalisis melalui 2 (dua) sub dimensi yang terdiri dari partisipasi masyarakat dan efektivitas lembaga. Dalam dimensi tersebut, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek telah melakukan upaya pemberdayaan dengan melaksanakan pelatihan yang diikuti oleh para pelaku usaha mikro Batik Trenggalek serta telah menjalin koordinasi baik dengan intern dinas maupun dengan dinas lain yang terkait dalam mendukung upaya pemberdayaan yang dilaksanakan.

d) Kemudian dimensi Bina Lingkungan juga telah berjalan dengan baik dilihat dari kondisi fisik serta kondisi sosial lingkungan tempat produksi Genteng di Trenggalek yang rapi, bersih, dan rukun.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu yang sangat singkat serta data yang terkumpul belum maksimal. Biaya penelitian juga menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*)

Peneliti Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Industri Genteng di Kabupaten Trenggalek untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu peneliti menyusun penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Anwas, Oos M. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta.
Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De Ia Macca.
Labolo, Muhadam. 2014. Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan

Pengembangannya. Jakarta: Rajawali Pers
Mardikanto, Totok, dan Soebiato Perwoko. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. 5th ed. Bandung:Alfabeta
Suharto, Edi. 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. 6th ed. edited by A. Gunarsa. Bandung: PT. Refika Aditama.
Sunaryanto. 2006. Model Konseptual Strategi Pembangunan Industri Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya.
Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
Simangunsong, Fernandes. 2021. Menata Ulang Organisasi Perangkat Daerah. Bandung: Alfabeta

B. JURNAL

Hariyanto, Slamet. 2018. "Pemberdayaan Industri Kecil Di Kabupaten Tulungagung". <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/143>
Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. 2014. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan". <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/143>
Mustoffa, Ardyan Firdausi, Ika Farida Ulfah, and Iin Wijayanti. 2020. "Role of the Local Government and Participation of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) In the Development of Plastic Craft Industry." <http://eprints.umpo.ac.id/5581/>
Novita, Linda Dwi. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro". <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/12150>
Prantiasih, Arbaiyah. 2016. "Model Pemberdayaan Industri Kecil Di Pedesaan Untuk Mengurangi Kemiskinan". <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=437454&val=8691&title=MODEL%20PEMBERDAYAAN%20INDUSTRI%20KECIL%20DI%20PEDESAAN%20UNTUK%20MENGURANGI%20KEMISKINAN>
Putri, Adiasa Eraz. 2021. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Kulit Magetan". <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/87325/>
Sedyastuti, Kristina. 2018. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global." <http://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/65>
Sugiri, Dani. 2020. "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19." https://www.researchgate.net/profile/Dani-Sugiri-2/publication/343348838_Menyelamatkan_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah_dari_Dampak_Pandemi_Covid-19/links/5f474fce299bf13c503ba2ab/Menyelamatkan-Usaha-Mikro-Kecil-dan-Menengah-dari-Dampak-Pandemi-Covid-19.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail&rtd=e30%3D
Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3340>
Susilowati, Desi. 2015. "Pemberdayaan Industri Kecil Gitar Di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo". <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/51117/MjEwMDA5/Pemberdayaan-industri-kecilgitar-di-Desa-Mancasan-Kecamatan-Baki-Kabupaten-Sukoharjo-AWAL.pdf>

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek No. 6 Tahun 2019 tentang Usaha Mikro.
Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi,
Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah

